

**PERAN REPORTER DALAM PRODUKSI PROGRAM ACARA “BERITA KAMPUS”
DI KOMPAS TV JAWA TENGAH**

Joyceline Kezia Munthe, Yanuar Luqman
joyceline.munthe@gmail.com

Program Studi S1 Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang Kotak Pos 1269 Telepon (024) 746407

Faksimile (024) 746504 Laman: <https://fisip.undip.ac.id> / Email: fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

This study aims to produce the "Berita Kampus" program on Kompas TV Jawa Tengah, consisting of eight episodes with five main segments: Ulasan, Bincang-Bincang, Kuliner, Full Event, and Jalan-Jalan. The program is designed to provide educational information for students and the wider community. As a reporter, the author plays a crucial role in initiating, investigating, and delivering news to the audience. Key responsibilities include issue research, interview question preparation, communication with sources, and accurate, engaging information delivery.

The production process is divided into three stages: pre-production (topic research, scriptwriting, and coordination with sources), production (interviews, on-site coverage, and news presentation on camera), and post-production (coverage evaluation and coordination with the editing team). The program comprises 40 reports in one season, with each episode lasting 30 minutes. Evaluations indicate positive feedback from Kompas TV Jawa Tengah, particularly regarding the quality of interviews and the reporter's information delivery.

Audience analysis through social media demonstrates that the program successfully reached 7,400 viewers, with the majority aged 18–34. This data suggests that the reporting style and approach effectively engage younger audiences. Beyond offering insights into mental health and campus life, the reporter's role in this program also reinforces the presence of local television as a reliable and beneficial source of information for the community.

Keywords: Television Journalism, Berita Kampus, Reporter, News Production, Kompas TV Jawa Tengah

ABSTRAK

Karya bidang ini bertujuan untuk memproduksi program "Berita Kampus" di Kompas TV Jawa Tengah dalam 8 episode dengan lima rubrik utama: Ulasan, Bincang-bincang, Kuliner, Full Event, dan Jalan-jalan. Program ini dirancang untuk memberikan informasi edukatif bagi mahasiswa serta masyarakat luas. Sebagai reporter, penulis memiliki peran krusial dalam menginisiasi, menggali, dan menyampaikan berita kepada audiens. Tugas utama mencakup riset isu, penyusunan pertanyaan wawancara, komunikasi dengan narasumber, serta penyampaian informasi secara akurat dan menarik.

Metode produksi terdiri dari tiga tahap: praproduksi (riset topik, penyusunan naskah, dan koordinasi dengan narasumber), produksi (wawancara, peliputan di lapangan, dan penyampaian berita di depan kamera), serta pascaproduksi (evaluasi liputan dan koordinasi dengan tim editing). Program ini mencakup 40 liputan dalam satu musim dengan durasi 30 menit per episode. Evaluasi menunjukkan respons positif dari Kompas TV Jawa Tengah, terutama dalam kualitas wawancara dan penyampaian informasi oleh reporter.

Analisis audiens melalui media sosial menunjukkan bahwa program ini berhasil menjangkau 7.400 penonton, dengan mayoritas berasal dari kalangan usia 18–34 tahun. Data ini mengindikasikan bahwa gaya peliputan dan pendekatan yang dilakukan reporter cukup relevan dan menarik bagi generasi muda. Selain berperan dalam memberikan wawasan baru tentang kesehatan mental dan kehidupan kampus, peran reporter dalam program ini juga memperkuat eksistensi televisi lokal sebagai sumber informasi yang terpercaya dan bermanfaat bagi masyarakat.

Kata Kunci: Jurnalistik Televisi, Berita Kampus, Reporter, Produksi Berita, Kompas TV Jawa Tengah.

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Media berperan sebagai alat fundamental dalam komunikasi modern, berfungsi sebagai saluran untuk menyampaikan informasi dan gagasan

kepada khalayak luas. Dalam konteks ilmu komunikasi, media mencakup berbagai platform dan alat, termasuk media cetak, penyiaran, digital, dan media sosial. Perkembangan internet telah merevolusi cara komunikasi, memungkinkan interaksi secara real-time yang melampaui batas fisik dan waktu. Transformasi ini sangat terlihat pada media sosial, yang mendorong lanskap komunikasi yang lebih partisipatif dan inklusif (Fadilah et al., 2023).

Meskipun demikian, media televisi tetap memiliki jangkauan yang luas dan merupakan salah satu sumber informasi yang paling dipercaya oleh masyarakat. Survei yang dilakukan oleh Katadata Insight Center (KIC) dan Kemenkominfo pada tahun 2022 menunjukkan bahwa 47% responden memilih televisi sebagai sumber informasi terpercaya, jauh di atas media sosial yang hanya mendapatkan kepercayaan sebesar 22,4% (Pahlevi, 2022). Tingkat kepercayaan yang tinggi ini menempatkan televisi dalam posisi strategis untuk menghasilkan konten berkualitas yang relevan dan mendalam, terutama dalam menyentuh isu-isu krusial yang dihadapi masyarakat.

Salah satu bentuk konten berkualitas yang dapat dihasilkan oleh televisi adalah program berita. Dalam proses produksi berita, peran reporter sangat krusial, karena bertanggung jawab

untuk mengumpulkan informasi, melakukan wawancara, dan menyusun naskah yang jelas dan informatif. Berdasarkan survei indeks kualitas televisi yang dikeluarkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) pada tahun 2022, program berita memiliki indeks kualitas yang cukup baik, meskipun terdapat tantangan dalam hal pendanaan dan daya saing dengan stasiun televisi nasional yang lebih besar. Televisi lokal, seperti Kompas TV Jawa Tengah, memiliki peran penting dalam menyajikan konten yang relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat, termasuk isu-isu kesehatan mental yang semakin mendesak di kalangan mahasiswa.

Isu kesehatan mental di kalangan mahasiswa Indonesia telah menjadi perhatian serius, dengan data menunjukkan bahwa 25% mahasiswa mengalami depresi dan 51% mengalami kecemasan (Romadhona et al., 2021). Program-program yang fokus pada kesehatan mental, seperti yang diusung oleh stasiun ini, berpotensi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan mengurangi stigma seputar isu ini. Dengan pendekatan yang mengutamakan kebutuhan informasi audiens regional, program-program tersebut dapat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan mental generasi muda.

Melalui produksi program "Berita Kampus," Kompas TV Jawa Tengah

berupaya untuk menyajikan konten yang tidak hanya informatif tetapi juga relevan dan menarik bagi audiens, terutama mahasiswa. Dengan format yang mengikuti tren distribusi serial yang lebih pendek, program ini diharapkan dapat mempertahankan perhatian penonton dan memberikan solusi praktis serta edukatif terkait kesehatan mental. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai platform untuk berbagi pengalaman dan solusi bagi generasi muda dalam menjaga kesejahteraan mental mereka.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di latar belakang, televisi masih menjadi media yang paling dipercaya oleh masyarakat untuk mencari informasi. Sejalan dengan tingkat kepercayaan masyarakat yang masih tinggi, televisi memegang tanggung jawab penting untuk dapat memberikan konten yang berkualitas, relevan, dan menjangkau semua kalangan. Akan tetapi, terkadang televisi belum dapat mewujudkan konten yang menyeluruh tersebut. Beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah sebagai berikut:

- Masih kurangnya program televisi yang menyuarakan masalah-masalah mendasar yang dihadapi oleh

penontonnya, khususnya di kalangan anak muda seperti isu kesehatan mental.

- Banyak program tayangan televisi yang lebih berorientasi pada selera pasar, sehingga aspek penting seperti kesehatan mental dan kesejahteraan mahasiswa kurang mendapatkan perhatian.
- Isu kesehatan mental di kalangan mahasiswa terus meningkat, namun masih terdapat kesenjangan dalam penyampaian informasi yang dapat meningkatkan kesadaran dan memberikan solusi praktis kepada audiens muda.

Melihat permasalahan tersebut, penulis merancang sebuah karya bidang berupa program berita kampus yang akan ditayangkan di Kompas TV Jawa Tengah. Program ini nantinya akan memberikan edukasi sekaligus ruang diskusi yang kritis dan konstruktif terkait isu sosial dalam masyarakat serta meningkatkan kesadaran kesehatan mental pada kalangan anak muda.

TUJUAN

Dari rumusan masalah di atas, program ini diusulkan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Memproduksi karya jurnalistik yang berkualitas dan

menayangkannya di televisi dalam 8 episode, dengan tema yang berkaitan dengan kuliner, ulasan kesehatan mental, wisata/jalan-jalan, hobi/komunitas, dan event di wilayah Jawa Tengah.

- b. Mengambil bagian aktif dalam seluruh proses produksi, mulai dari pra-produksi hingga pasca-produksi, dengan melibatkan para pemangku kepentingan di media terkait, memastikan setiap tahapan berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan.
- c. Mengedukasi audiens dengan cara memberikan produk berita televisi yang edukatif terkait isu yang relevan di kalangan anak muda yakni kesehatan mental.

TINJAUAN PUSTAKA

• **Pemrograman Penyiaran**

Pemrograman penyiaran di televisi terbagi menjadi dua kategori utama: program hiburan dan program informasi, yang mencakup berita (Latief & Utud, 2017). Program informasi berfungsi untuk menyampaikan pengetahuan kepada masyarakat dan terdiri dari dua jenis berita, yaitu hard news dan soft news. Hard news menyajikan informasi faktual dan terkini dengan fokus pada elemen dasar 4 W (who,

what, where, when), sedangkan soft news, yang sering disajikan dalam bentuk feature, menawarkan narasi yang lebih mendalam dan menarik, mencakup tema-tema seperti kuliner, wisata, dan kehidupan sehari-hari (Hasfi & Widagdo, 2013).

Kombinasi antara hard news dan soft news dalam program berita paket memungkinkan penyampaian informasi yang komprehensif dan relevan bagi audiens. Dengan mengintegrasikan kedua elemen ini, program dapat menciptakan keterlibatan yang lebih besar dan memenuhi kebutuhan informasi yang beragam di era digital saat ini. Pemrograman yang efektif tidak hanya berfokus pada akurasi dan kecepatan, tetapi juga pada kemampuan untuk membangun koneksi emosional dengan penonton, sehingga memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran sosial.

• **Produksi Televisi**

Produksi berita televisi adalah proses yang mengubah informasi dari lapangan menjadi berita dalam format audio-visual yang dapat diakses oleh masyarakat

luas. Proses ini mencakup tiga tahap utama: *news gathering*, *news processing*, dan *news presenting* (Hasfi & Widagdo, 2013: 20).

News gathering adalah tahap pencarian bahan informasi yang melibatkan liputan, pengambilan gambar, wawancara, dan laporan informasi di lapangan. Setelah itu, tahap *news processing* berfokus pada pengolahan data hasil liputan menjadi berita yang siap disajikan. Terakhir, *news presenting* adalah tahap di mana berita yang telah diolah disampaikan kepada khalayak.

Fachruddin (2017) menambahkan bahwa produksi berita televisi terdiri dari tiga tahap: praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Tahap praproduksi melibatkan perencanaan dan penyusunan detail pelaksanaan produksi, yang biasanya dilakukan dalam rapat redaksi. Tahap produksi melibatkan kolaborasi antara reporter dan redaksi dalam peliputan berita, sedangkan tahap pascaproduksi adalah proses penyusunan komposisi berita berdasarkan hasil liputan untuk disusun dalam rundown acara.

- **Produksi Video**

Proses peliputan berita memerlukan pengambilan gambar yang baik, di mana reporter berfungsi sebagai perwakilan khalayak dalam menyaksikan peristiwa yang terjadi. Dalam produksi berita televisi, terdapat dua jenis pengambilan gambar: *tapping* dan *live*. *Tapping* adalah proses pengambilan gambar yang direkam dan diedit sebelum ditayangkan (Hasfi & Widagdo, 2013: 50).

Beberapa aspek penting dalam pengambilan gambar meliputi fokus, iris, dan *type of shot*. Fokus berkaitan dengan ketajaman gambar, iris menentukan pencahayaan, dan *type of shot* mencakup tiga kategori: *long shot*, *medium shot*, dan *close up*. *Long shot* menangkap subjek secara penuh, *medium shot* menangkap subjek dengan jarak menengah, dan *close up* fokus pada bagian wajah subjek (Hasfi & Widagdo, 2013: 51).

- **Teknik Penulisan Naskah Berita**

Naskah berita memiliki prinsip dasar yang sama, yaitu mengedepankan kelengkapan dan keakuratan, serta disusun dalam

bentuk piramida terbalik (Hasfi & Widagdo, 2013: 81). Namun, naskah berita televisi memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan naskah berita cetak. Bahasa yang digunakan dalam naskah berita televisi cenderung lebih sederhana, mengingat pemirsa sudah didukung oleh gambar dan suara. Prinsip utama dalam penulisan naskah berita televisi adalah ekonomi kata.

Menurut Hasfi dan Widagdo (2013: 81), terdapat beberapa syarat teknis dalam penyusunan naskah berita televisi, antara lain: satu kalimat maksimal terdiri dari satu gagasan dan 20 kata, penggunaan bahasa percakapan, serta penghindaran kata sifat dan kalimat klise. Latief (2020) menambahkan bahwa penulisan naskah berita televisi harus memperhatikan penggunaan huruf kapital, tanda baca, angka, singkatan, dan penulisan gelar agar lebih mudah dibaca oleh pembawa acara.

DESAIN KARYA BIDANG

OBJEK KARYA BIDANG

- **Profil Kompas TV Jawa Tengah**

Kompas TV Jawa Tengah, yang sebelumnya dikenal sebagai

TV Borobudur, adalah stasiun televisi lokal pertama di Semarang, didirikan oleh Hengky Gunawan Prasetyo melalui PT Televisi Semarang. Resmi mengudara pada 12 Mei 2003, TV Borobudur mengalami transformasi signifikan setelah bergabung dengan Kompas TV pada 15 November 2010. Saat ini, stasiun ini menyiarkan 70% tayangan nasional dan 30% program lokal, dengan total durasi siaran mencapai 20 jam per hari.

Kompas TV Jawa Tengah berkomitmen untuk menjadi sumber informasi, pendidikan, dan hiburan yang mengedepankan nilai-nilai humaniora dan moral. Dengan tagline "Independen Terpercaya," stasiun ini menegaskan posisinya sebagai media yang bebas dari tekanan, berfungsi sebagai kontrol sosial yang efektif terhadap pejabat publik.

Sebagai bagian dari Kompas TV Network, yang merupakan anak perusahaan Kompas Gramedia Group, Kompas TV Jawa Tengah berlokasi di Gedung Kompas Gramedia di Semarang. Visi stasiun ini adalah "Menjadi stasiun televisi terbaik yang mencerahkan pemirsa dan mencerdaskan kehidupan

bangsa melalui kearifan lokal," mencerminkan komitmen untuk mengedukasi masyarakat dengan mengangkat nilai-nilai budaya lokal.

Misi Kompas TV Jawa Tengah meliputi penyajian program-program unggulan yang berfokus pada kemanusiaan, moral, dan inovasi berbasis kearifan lokal. Stasiun ini juga berupaya mengangkat keanekaragaman budaya, pendidikan, sosial, agama, dan teknologi yang relevan bagi masyarakat, serta berperan sebagai mitra pemerintah dalam pembangunan berbasis nilai-nilai lokal.

- **Program Acara Berita Kampus**

Berita Kampus adalah program berita lokal hasil kolaborasi antara Kompas TV dan sejumlah universitas di Semarang. Ditayangkan setiap Jumat pukul 06.00 WIB, program ini menyajikan informasi terkini mengenai peristiwa dan aktivitas di dalam serta sekitar kampus, dengan tujuan memberikan wawasan yang relevan bagi mahasiswa dan masyarakat.

Program ini terdiri dari beberapa segmen menarik, antara

lain: Ulasan, Bincang-Bincang, Kuliner, *Full Event*, Jalan-Jalan.

JENIS KARYA BIDANG

Karya bidang ini berfokus pada pembuatan program berita audio-visual dengan format berita *package* sebanyak 8 episode. Setiap paket berita terdiri dari 3 segmen dengan total durasi per episode 30 menit. Program ini dirancang untuk memberikan informasi yang relevan dan menarik bagi pemirsa, dengan pendekatan yang profesional dan sesuai dengan standar penyiaran.

PELAKSANAAN KARYA BIDANG

Ruang Lingkup Reporter

Reporter memiliki peran sentral dalam produksi berita televisi, terlibat dalam seluruh tahapan: pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Pada tahap pra-produksi, reporter menyusun konsep liputan, menentukan narasumber, dan merancang daftar pertanyaan yang relevan.

Selama produksi, reporter melakukan wawancara dan stand-up reporting, serta mengumpulkan footage yang diperlukan. Dalam pasca-produksi, reporter berkontribusi dalam penyusunan naskah dan voice-over untuk memastikan akurasi dan daya tarik informasi yang disampaikan.

Proses pengumpulan data mengacu pada konsep feature, dengan wawancara dan riset sebagai metode utama. Meskipun tidak dilakukan secara langsung, teknik stand-up report digunakan untuk menyampaikan informasi secara efektif kepada audiens.

- **Pelaksanaan Tahap Pra Produksi**

Tahap pra-produksi merupakan fase perencanaan yang krusial dalam pelaksanaan program Berita Kampus. Tim telah merancang 40 rencana liputan yang terbagi dalam beberapa rubrik, termasuk ulasan, bincang-bincang, kuliner, jalan-jalan, dan full event, yang akan diproduksi dalam delapan episode. Proses perencanaan dimulai dengan pengumpulan dan pendataan informasi dari berbagai sumber. Penulis melakukan riset mendalam untuk menentukan narasumber dan topik yang akan diliput, yang mencakup pencarian informasi melalui media daring, media sosial, dan sumber akademik. Riset ini direncanakan berlangsung satu hari sebelum rapat redaksi, sehingga informasi yang diperoleh dapat didiskusikan secara efektif.

Rapat redaksi berfungsi sebagai forum strategis untuk merumuskan rencana liputan. Dalam pertemuan ini, setiap anggota tim menyampaikan ide dan hasil riset yang telah dilakukan. Rapat dapat dilaksanakan secara tatap muka atau daring, dengan tujuan memastikan kelancaran pelaksanaan liputan. Reporter mengusulkan angle liputan berdasarkan hasil riset dan menyusun daftar pertanyaan wawancara menggunakan metode 5W+1H untuk memastikan informasi yang komprehensif. Setelah pertanyaan disusun, reporter meminta masukan dari produser untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya. Diskusi juga melibatkan director untuk menentukan konsep visual yang akan diterapkan di lapangan. Semua aspek teknis, termasuk penggunaan peralatan dan jadwal peliputan, dibahas secara rinci untuk memastikan persiapan yang optimal.

- **Pelaksanaan Tahap Produksi**

Pada fase ini, reporter bertanggung jawab untuk mengumpulkan informasi dari

narasumber guna mendukung kelengkapan data dalam liputan.

Menurut Fachruddin (2017), proses produksi liputan mencakup dua tahapan utama: persiapan dan pelaksanaan. Tahap persiapan melibatkan koordinasi antara reporter dan kru untuk membahas materi liputan, penyiapan peralatan, serta memastikan ketersediaan transportasi. Dalam waktu sehari menjelang keberangkatan, reporter melakukan pendalaman materi terkait topik yang akan diliput, memahami latar belakang narasumber, dan memastikan daftar pertanyaan telah siap.

Setibanya di lokasi liputan, reporter menghubungi narasumber untuk memastikan ketersediaan waktu wawancara. Jika narasumber belum siap, tim menunggu sambil mengamati lingkungan untuk mengumpulkan informasi tambahan. Wawancara dalam reportase adalah proses penggalian informasi yang memerlukan analisis dan pemahaman mendalam dari reporter (Lukman, 2021). Wawancara dimulai setelah narasumber siap, dengan reporter menggunakan daftar pertanyaan

sebagai panduan dan beradaptasi dengan informasi yang muncul.

Proses ini juga mencakup pengambilan gambar stand-up report, di mana reporter melaporkan langsung di depan kamera. Menurut Morrisson (2010), penempatan dan teknik pengambilan gambar stand-up harus diperhatikan agar sesuai dengan narasi berita. Setelah semua elemen liputan selesai, tim berpamitan kepada narasumber dan memberikan informasi mengenai jadwal penayangan.

- **Pelaksanaan Tahap Pasca Produksi**

Setelah tahap produksi selesai, proses berlanjut ke tahap pasca produksi, di mana reporter memiliki tanggung jawab utama dalam menyusun naskah liputan. Dalam proses ini, reporter mengolah data yang diperoleh dengan cara menggabungkan dan menyaring informasi untuk menentukan mana yang relevan untuk dimasukkan ke dalam berita (Hasfi & Widagdo, 2013). Naskah berita televisi berfungsi sebagai pendukung visual, sehingga penulisan harus mengikuti prinsip "untuk didengar," dengan gaya

bahasa yang komunikatif dan sesuai kaidah jurnalistik (Ariestyani, 2023).

Proses penyerahan naskah hingga menjadi paket liputan siap tayang melibatkan beberapa tahapan. Pertama, reporter menyusun outline berdasarkan hasil wawancara, yang kemudian dikembangkan menjadi tulisan terstruktur. Transkripsi wawancara menjadi bagian penting dalam mempermudah pencarian dan seleksi data yang relevan, dengan penandaan waktu untuk membantu editor dalam penyuntingan video. Naskah berita umumnya terdiri dari tiga bagian: pembuka, isi, dan penutup, yang masing-masing memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi secara efektif (Morissan, 2008).

Setelah naskah selesai, proses revisi dilakukan oleh tim, termasuk produser yang memverifikasi informasi dan melakukan penyuntingan jika diperlukan. Naskah kemudian diunggah ke Google Drive untuk ditinjau lebih lanjut. Selain itu, reporter juga menyiapkan naskah lead untuk presenter, yang berfungsi

sebagai pengantar singkat bagi pemirsa.

Tahap dubbing atau perekaman suara merupakan langkah penting dalam pasca produksi. Meskipun tidak semua liputan memerlukan reporter untuk melakukan dubbing, penyampaian narasi harus dilakukan dengan gaya percakapan agar terdengar alami dan menarik (Morissan, 2008). Intonasi, nada, dan artikulasi menjadi perhatian utama untuk memastikan suara yang direkam jelas dan mudah dipahami. Proses ini melibatkan beberapa rekaman untuk mendapatkan hasil terbaik, dengan tujuan akhir menghasilkan tayangan berkualitas yang siap disiarkan oleh Kompas TV Jawa Tengah.

EVALUASI PELAKSANAAN KARYA BIDANG

Evaluasi pelaksanaan karya bidang dalam konteks penyiaran merupakan langkah penting untuk menilai efektivitas dan kualitas produksi yang telah dilakukan.

Penelitian ini mengacu pada metodologi evaluasi yang diusulkan oleh Effendi et al. (2023), yang menekankan pentingnya penilaian terhadap kualitas dan biaya produksi. Dalam proyek ini, tim

berhasil memproduksi delapan episode video berita straight news dan feature, meskipun dihadapkan pada berbagai kendala teknis dan sumber daya manusia yang terbatas.

Sebagai reporter, penulis bertanggung jawab untuk meliput berita, melakukan wawancara, dan menyampaikan informasi secara akurat. Evaluasi teknis menunjukkan bahwa meskipun penulis telah mempelajari teknik wawancara yang diterapkan oleh Kompas TV Jawa Tengah, terdapat masukan mengenai penyampaian berita yang kurang dinamis dan teknik wawancara yang perlu diperbaiki. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa kualitas audio dan visual yang buruk dapat mengurangi kenyamanan penonton.

Dari segi konten, program berita yang dihasilkan mencakup tema yang relevan, namun evaluasi dari Agus Sutyono, Kepala Biro & Produser Eksekutif Kompas TV Jawa Tengah, menunjukkan perlunya narasumber yang lebih kredibel dalam sesi bincang-bincang kesehatan mental. Penulis berkomitmen untuk lebih selektif dalam memilih narasumber di episode mendatang, dengan mempertimbangkan latar belakang dan keahlian mereka agar dapat memberikan informasi yang lebih mendalam.

Kendala sumber daya manusia juga menjadi tantangan signifikan, dengan hanya empat anggota tim yang terlibat. Penulis mengambil inisiatif untuk menjalankan berbagai peran, termasuk membantu dalam penulisan naskah dan pengeditan video, untuk memastikan kelancaran produksi. Selain itu, pengelolaan anggaran menjadi aspek krusial, di mana tim tidak menerima dukungan finansial dari Kompas TV Jawa Tengah. Penulis harus merancang solusi alternatif, seperti memanfaatkan dana internal tim dan peralatan pribadi untuk menjaga kelancaran produksi.

Evaluasi dari klien, termasuk masukan dari Agus Sutyono dan Pak Nanang Alfian Edly, menunjukkan bahwa meskipun program Berita Kampus telah memenuhi standar produksi, masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal durasi segmen dan teknik editing. Penekanan pada pengelolaan media sosial dan respons terhadap isu terkini juga menjadi kunci untuk meningkatkan jangkauan dan keterlibatan audiens.

Secara keseluruhan, evaluasi pelaksanaan karya bidang ini memberikan wawasan berharga untuk perbaikan di masa mendatang, dengan penekanan pada pentingnya kualitas produksi, pemilihan narasumber yang tepat, serta pengelolaan sumber daya yang efisien. Hal ini sejalan

dengan prinsip evaluasi yang menekankan perbaikan berkelanjutan dalam setiap aspek produksi (Effendi et al., 2023)

PENUTUP

KESIMPULAN

1. Proyek karya bidang yang dilakukan oleh penulis dan tim bersama dengan Kompas TV Jawa Tengah selaku klien, telah berhasil diselesaikan dengan menghasilkan program acara Berita Kampus sebanyak 8 episode. Setiap episode berdurasi 30 menit dan mencakup 40 video liputan yang ditayangkan secara rutin setiap hari Jumat pukul 06.00 WIB di Kompas TV Jawa Tengah. Program ini telah tayang mulai dari 25 Oktober hingga 27 Desember 2024
2. Selama proses produksi, tim berperan aktif dalam setiap tahapan, mulai dari pra-produksi hingga pasca-produksi. Dalam produksi acara Berita Kampus ini, tim mengusung dua jenis berita, yakni *straight news* yang berfokus pada berbagai *event* di Semarang dan *feature news* yang membahas komunitas, hobi, ulasan kehidupan sehari-hari, bincang-bincang dengan ahlu mengenai kesehatan mental, serta eksplorasi kuliner dan

wisata. Dengan manajemen produksi yang terstruktur, setiap episode dapat diproduksi dan ditayangkan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh Kompas TV Jawa Tengah.

3. Melalui proyek ini, tim berhasil menghadirkan perspektif baru bagi pemirsa Kompas TV Jawa Tengah, terutama dalam program Berita Kampus. Segmen bincang-bincang mengenai kesehatan mental yang ditujukan secara khusus bagi pelajar dan mahasiswa memberikan nilai edukatif yang mendalam.

SARAN

1. Keberagaman konten yang dihasilkan dalam program “Berita Kampus” dengan lima rubrik utama (Ulasan, Bincang-bincang, Kuliner, *Full Event*, dan Jalan-jalan) mampu memberikan variasi yang menarik bagi Kompas TV Jawa Tengah. Dengan konsep ini, konten liputan menjadi dinamis dan dapat menangkau berbagai segmen penonton sesuai dengan minat mereka.
2. Tema yang diangkat dalam program ini, terutama pada rubrik Ulasan dan Bincang-bincang yang membahas isu kesehatan mental, telah

memberikan wawasan yang berharga bagi mahasiswa dan masyarakat umum. Oleh karena itu, keberlanjutan rubrik ini sangat disarankan agar semakin banyak isu yang bisa dikupas lebih dalam dan menghadirkan narasumber yang lebih beragam.

3. Dalam pelaksanaan proyek karya bidang ini, tim telah menghasilkan 40 liputan dalam 8 episode dengan total durasi kurang lebih 4 jam. Dengan jumlah produksi yang cukup besar dan waktu pengerjaan yang terbatas, perencanaan yang matang menjadi kunci keberhasilan. Untuk itu mahasiswa yang ingin menempuh jalur karya bidang harus mempersiapkan dengan baik mulai dari penyusunan konsep, pembagian peran dalam tim, koordinasi dengan narasumber, serta aspek teknis seperti penggunaan alat dan penyusunan jadwal produksi.
4. Meningkatkan koordinasi diantara tim serta komunikasi yang baik dengan narasumber sangat penting dalam setiap proses liputan. Kesalahan komunikasi dapat berakibat pada kurang maksimalnya wawancara atau bahkan kesalahan dalam penyampaian informasi. Oleh karena itu, komunikasi yang

jelas dan persiapan sebelum wawancara harus menjadi perhatian utama.

5. Selain disiarkan melalui televisi, ada baiknya program 'Berita Kampus' juga diperluas jangkauannya dengan mengunggah konten liputan ke media sosial seperti YouTube, Instagram, dan TikTok. Penyebaran melalui platform digital akan meningkatkan aksesibilitas informasi dan memungkinkan konten menjangkau lebih banyak audiens, khususnya mahasiswa dan generasi muda yang lebih aktif di media sosial.
6. Penyusunan rencana liputan yang lebih efektif dan efisien perlu terus dikembangkan agar produksi dapat berjalan lancar tanpa kendala. Hal ini mencakup perencanaan teknis yang detail, kesiapan alat sebelum produksi, serta evaluasi setelah liputan selesai agar hasil yang didapat semakin optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariestyani, K. (2023). *Buku Ajar Penulisan Jurnalistik*. PT Rekacipta Proxy Media.
https://www.google.co.id/books/editi on/Buku_Ajar_Penulisan_Jurnalistik /sEjsEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1

- Efendi, E., Damanik, K. I., & Sari, T. P. (2023). *Menulis Berita Dan Feature Keislaman*.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.14176>
- Fachruddin, A. (2017). *Dasar-dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter dan Teknik Editing*. Kencana.
- Fadilah, A., Nurzakiyah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2), Article 2.
<https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.938>
- Hakim, L. (2021). *Teknik Reportase*. Prenada Media.
https://www.google.co.id/books/edition/Teknik_Reportase/ebleEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Hasfi, N., & Widagdo, M. B. (2013, June 15). Produksi Berita Televisi. *Website UPT Perpustakaan dan Percetakan*.
<https://digilib.undip.ac.id/2014/06/16/produksi-berita-televisi/>
- Latief, R. (2020). *Panduan Produksi Acara Televisi Nondrama*. Prenada Media.
- Latief, R., & Utud, Y. (2017). *Siaran Televisi Non Drama: Kreatif, Produktif, Public Relations, dan Iklan*. Kencana.
- Morrisan, MA. (2010). *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Kencana.
https://www.google.co.id/books/edition/Jurnalistik_Televisi_Mutakhir/II9ADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Pahlevi, R. (2022). *Survei KIC: Masyarakat Lebih Percaya Televisi dan Media Sosial Ketimbang Situs Resmi Pemerintah | Databoks*.
<https://databoks.katadata.co.id/-/statistik/060f2fa2620fe89/survei-kic-masyarakat-lebih-percaya-televisi-dan-media-sosial-ketimbang-situs-resmi-pemerintah>
- Romadhona, N., Fitriyana, S., Ibnusantosa, R. G., & Respati, T. (2021). Level of Depression, Anxiety, and Stress of College Students in Indonesia during the Pandemic COVID-19. *Global Medical & Health Communication (GMHC)*, 9(3), Article 3.
<https://doi.org/10.29313/gmhc.v9i3.8337>